

Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018

Nur Aini¹, Sri Wahyuni¹, Salman Alfarisy Totalia¹

¹Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: aini2977@gmail.com

Article Info

Abstract

DOI:

Keyword:

Teaching quality,
Learning habit,
Learning
achievement of
economic subject

The research aims to determine: (1) The effect a significantly positive of teaching quality and learning habit to the learning achievement of economic subject of the students at State Senior Secondary School 6 of Surakarta in academic year 2017/2018; (2) The effect a significantly positive of teaching quality to the learning achievement of economic subject of the students at State Senior Secondary School 6 of Surakarta in academic year 2017/2018; (3) The effect a significantly positive of learning habit to the learning achievement of economic subject of the students at State Senior Secondary School 6 of Surakarta in academic year 2017/2018.

The method used in this research is descriptive quantitative method. The population of this research was students of class X of social sciences in State Senior Secondary School 6 of Surakarta. 116 students were selected as sample through Proportionate Random Sampling. Data were collected by means of questionnaire, for teaching quality data and learning habit data and documentation for student's learning achievement data. The data analysis technique used is multiple linier regression analysis technique.

The results of the research are as follows: (1) the teaching quality and learning habit has been indicated significantly positive effect the learning achievement of economic subject of the students at State Senior Secondary School 6 of Surakarta in academic year 2017/2018, as indicated by the value of $F_{stat.} = 46,927 > \text{that of } F_{crit.} = 3,07$. (2) the teaching quality has been indicated significantly positive effect the learning achievement of economic subject of the students at State Senior Secondary School 6 of Surakarta in academic year 2017/2018, as indicated by the value of $t_{stat.} = 9,036 > \text{that of } t_{crit.} = 1,981$. (3) the learning habit has been indicated significantly positive effect the learning achievement of economic subject of the students at State Senior Secondary School 6 of Surakarta in academic year 2017/2018, as indicated by the value of $t_{stat.} = 7,626 > \text{that of } t_{crit.} = 1,981$.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas pengajaran guru dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018; (2) pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh kualitas pengajaran guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018; dan (3) pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Surakarta. Sampel yang terpilih sebanyak 116 siswa dengan teknik sampel *Proportionate Random Sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket untuk data kualitas pengajaran guru dan data kebiasaan belajar siswa dan teknik dokumentasi untuk data prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) telah diindikasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pengajaran guru dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} = 46,927 > F_{tabel} = 3,07$. (2) telah diindikasikan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kualitas pengajaran guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 9,036 > t_{tabel} = 1,981$. (3) telah diindikasikan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 7,626 > t_{tabel} = 1,981$.

Kata Kunci : Kualitas pengajaran guru, Kebiasaan belajar siswa, Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya jaman, kualitas dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga negara menjadi salah satu hal penting. Pendidikan nasional akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas baik secara fisik maupun intelektual, yang handal dan mampu menunjang program dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3.

Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah di mana jalur pendidikannya adalah terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah namun dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, misalnya adalah lembaga kursus. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam keluarga dan lingkungan. Hingga saat ini pendidikan formal di sekolah masih menjadi pilihan utama sebagai upaya untuk mencapai pendidikan nasional karena disana kualitas sumber daya manusia dapat dikembangkan.

Wilayah Surakarta sendiri terdapat banyak Sekolah Menengah Atas yang berstatus Negeri ataupun Swasta, salah satunya adalah SMA Negeri 6 Surakarta. SMA Negeri 6 Surakarta berdiri pada tahun 1976 dan telah terakreditasi A sejak tahun 2010. Akan tetapi berdasarkan hasil Ujian Nasional mata pelajaran IPS SMA-MA di Kota Surakarta yang diperoleh melalui web resmi Puspendik Kemendikbud menunjukkan bahwa perolehan nilai Ujian Nasional rerata IPS siswa SMA Negeri 6 Surakarta berada pada peringkat ke-10 selama 3 tahun berturut-turut dengan hasil nilai yang berfluktuasi yaitu tahun 2015 sebesar 65,00, tahun 2016 sebesar 62,17 dan tahun 2017 sebesar 63,73. SMA Negeri 6 Surakarta telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 6 Surakarta dapat dikelompokkan menjadi tiga peminatan atau jurusan yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Mata pelajaran Ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang masuk dalam peminatan atau jurusan IPS.

Menurut Slameto (2013: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Seorang peserta didik yang menjalani proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah proses belajar di sekolah berhasil atau tidak adalah dengan mengetahui prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dalam menguasai materi pelajaran yang ditunjukkan dengan angka atau nilai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar didapatkan dari serangkaian proses pengumpulan serta pengolahan informasi guna mengukur hasil belajar siswa yang kemudian dapat diketahui apakah prestasi belajar siswa telah memenuhi target atau belum.

Menurut Djamarah & Zain (2013: 106) tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif. Berdasarkan teori tersebut maka prestasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan tes formatif dan tes sumatif. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Surakarta pada tanggal 24 Januari 2018 yang menyatakan bahwa nilai Ujian Akhir Semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi adalah nilai yang diperoleh dari serangkaian proses, yaitu nilai rata-rata dari ulangan harian mata pelajaran ekonomi siswa selama semester ganjil yang masuk kategori tes formatif dikomulasikan dengan hasil dari Ujian Akhir Semester ganjil mata pelajaran ekonomi yang masuk kategori tes sumatif sehingga menghasilkan nilai kognitif Ujian Akhir Semester ganjil mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2017/2018.

Setiap siswa pasti berharap mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Hal tersebut juga merupakan dambaan para orang tua, guru dan juga sekolah. Akan tetapi masih dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang sulit memahami materi pelajaran ekonomi, sehingga tercermin pada hasil tes yang menunjukkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa masih kurang optimal. Data yang diperoleh dari SMA Negeri 6 Surakarta menunjukkan bahwa perolehan nilai kognitif Ujian Akhir Semester ganjil kelas X IPS adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rekap Nilai Kognitif Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018

| Kelas | Jumlah Siswa | Kriteria Nilai Kognitif | | | | | | | |
|-------------|--------------|-------------------------|----|-----|-----|-----|------|----|----|
| | | A | % | B | % | C | % | D | % |
| X IPS-DIG 1 | 26 | 0 | 0% | 14 | 54% | 12 | 46% | 0 | 0% |
| X IPS 2 | 35 | 0 | 0% | 6 | 17% | 29 | 83% | 0 | 0% |
| X IPS 3 | 35 | 0 | 0% | 2 | 6% | 33 | 94% | 0 | 0% |
| X IPS 4 | 34 | 0 | 0% | 8 | 24% | 26 | 76% | 0 | 0% |
| X IPS 5 | 34 | 0 | 0% | 0 | 0% | 34 | 100% | 0 | 0% |
| Total | 164 | 0% | - | 18% | - | 82% | - | 0% | - |

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 6 Surakarta

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa dari total siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta yang berjumlah 164 siswa terdapat 18% siswa yang memperoleh nilai kognitif pada kriteria B atau Baik dan 82% siswa memperoleh nilai kognitif pada kriteria C atau Cukup. Bahkan dapat dilihat terdapat satu kelas yaitu kelas X IPS 5 di mana semua siswanya mendapatkan nilai kognitif dengan kriteria C atau Cukup. Padahal dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 72 Ayat 1 dijelaskan bahwa Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah salah satunya adalah memperoleh nilai Baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran. Jika 82% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masuk pada kriteria C atau Cukup maka dapat dikatakan prestasi belajar siswa belum memenuhi harapan sehingga perlu ditingkatkan.

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sudjana (2014: 39) faktor internal merupakan hal-hal yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap, kebiasaan belajar, fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang datang dari luar diri peserta didik atau lingkungan belajar misalnya kualitas pengajaran. Pendapat lain menyebutkan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2013: 54). Kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa dilakukan di lingkungan sekolah, dengan begitu dapat diketahui bahwa siswa lebih banyak melakukan proses belajar saat berada di lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah antara lain kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, dan kualitas pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan Magang Kependidikan 3 di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2017 dapat diketahui bahwa SMA Negeri 6 Surakarta telah melaksanakan Kurikulum 2013 dan kurikulum tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh sekolah, oleh guru maupun siswa. Kemudian disiplin sekolah, pada pelaksanaannya siswa dengan patuh mentaati segala peraturan dalam disiplin sekolah dan sangat jarang ditemui pelanggaran berat yang dilakukan oleh siswa. Selain itu alat pelajaran di masing-masing kelas sudah lengkap dan keadaan gedung yang ada telah selesai dari tahap pembangunan dan perbaikan. Namun berdasarkan observasi tersebut diketahui bahwa guru memiliki kualitas pengajaran yang belum optimal.

Sudjana (2014: 40) menyatakan bahwa “Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan memengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran”. Maka berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor eksternal atau lingkungan belajar yang sangat dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran berarti mutu dan efektif tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam upayanya mencapai tujuan pengajaran. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik, sebagaimana dimaksud adalah ijazah dan/ sertifikat keahlian. Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas guru dengan menjalankan program PPG sertifikasi guru yang di dalamnya terdapat kegiatan diklat, *workshop*, praktik pembelajaran, dan uji kompetensi guna menghasilkan guru yang berkualitas. Harapannya adalah agar guru-guru tersebut mampu melaksanakan profesinya sebagai pendidik yang berkompeten dan mampu membangkitkan suasana dan lingkungan belajar yang efektif dan juga mampu mengelola kelasnya yang kemudian menjadikan prestasi belajar siswa nampak pada tingkat yang optimal dan sesuai harapan. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa di SMA Negeri 6 Surakarta hanya terdapat 2 orang guru yang belum bersertifikasi dari total 71 orang guru yang terdaftar.

Tabel 1.2 Daftar guru SMA Negeri 6 Surakarta

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Sertifikasi | 69 | 97% |
| Belum Sertifikasi | 2 | 3% |
| Total | 71 | 100% |

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 6 Surakarta

Berdasarkan tabel 1.2 mengenai daftar guru SMA Negeri 6 Surakarta diketahui guru yang belum bersertifikasi berjumlah dua orang, dan kedua guru tersebut merupakan guru mata pelajaran Agama. Data tersebut juga menunjukkan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta telah bersertifikasi. Namun pada kenyataannya guru mata pelajaran Ekonomi masih menunjukkan kualitas pengajaran yang belum optimal. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil observasi kegiatan pengajaran guru selama melaksanakan Magang Kependidikan 3 di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2017. Hasil observasi yang dilakukan menyimpulkan bahwa pada kegiatan pendahuluan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari namun tidak menyampaikan tujuan pengajaran yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti metode pengajaran yang digunakan guru adalah ceramah interaktif dan diskusi akan tetapi topik permasalahan atau pertanyaan dalam diskusi belum mampu meningkatkan daya berpikir kritis siswa, diskusi yang dilakukan hanya berupa mencari materi mengenai topik pengajaran kemudian mempresentasikan materi secara berkelompok di depan kelas.

Hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil angket penelitian pendahuluan yang telah disebar kepada 70 siswa kelas X SMA Negeri 6 Surakarta. Pernyataan dalam angket penelitian pendahuluan yang disebarkan adalah berdasarkan indikator pelaksanaan kegiatan pengajaran di kelas yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil angket menunjukkan bahwa 78% responden menyatakan bahwa selama kegiatan pendahuluan guru selalu memberi apersepsi dan selalu menyampaikan tujuan pengajaran, sisanya 22% responden menyatakan tidak. Kemudian 78% responden juga menyatakan bahwa selama kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan jelas, penyampaian materi sesuai dengan pokok bahasan dan metode pengajarannya tepat, sisanya 22% responden menyatakan tidak. Selanjutnya 62% responden

menyatakan bahwa selama kegiatan penutup siswa menarik kesimpulan pengajaran, guru memberi tindak lanjut dan memberi gambaran materi selanjutnya, sisanya 38% responden menyatakan tidak.

Selanjutnya faktor internal yang turut memengaruhi prestasi belajar siswa adalah kebiasaan belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2018, diketahui bahwa selama proses pengajaran berlangsung siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan siswa dapat mengerjakan contoh soal yang diberikan guru berarti siswa memiliki kemampuan, perhatian dan sikap, fisik dan psikis yang baik dalam belajar mata pelajaran ekonomi, selanjutnya siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya tepat waktu, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki ketekunan, motivasi dan minat yang baik dalam belajar mata pelajaran ekonomi. Namun ditemukan beberapa fakta bahwa siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta memiliki permasalahan dalam hal kebiasaan belajarnya.

Menurut Djaali (2014: 128) “Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Agar memperoleh prestasi yang baik, siswa perlu membiasakan diri untuk belajar secara rutin dan teratur. Menurut Sudjana (2014: 173) “Keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran/kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan”. Memiliki kebiasaan belajar yang baik maka akan membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran sehingga akan memberikan hasil yang memuaskan dan juga dapat menentukan keberhasilan dalam belajarnya.

Sementara itu pada kenyataannya beberapa siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik dan teratur. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta pada tanggal 24 Januari 2018. Berdasarkan wawancara tersebut guru memaparkan bahwa rata-rata siswa mampu mempertahankan konsentrasi belajarnya di 20 menit pertama setelah itu siswa akan melakukan aktivitas lain selain belajar. Padahal tetap fokus dan menjaga konsentrasi selama pengajaran akan menjadikan kegiatan belajar siswa lebih efektif dalam usahanya memahami serta menguasai materi. Konsentrasi belajar masuk pada indikator pertama dari kebiasaan belajar yaitu *Delay Avoidan* (DA).

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil angket yang telah disebar kepada 70 siswa. Pernyataan dalam angket yang disebar adalah berdasarkan indikator kedua kebiasaan belajar, yaitu *Work Methods* (WM). Hasil angket yang telah disebar menunjukkan bahwa 62% responden menyatakan bahwa mereka memiliki jadwal belajar sendiri di rumah dan belajar sesuai jadwal yang dibuat, belajar tidak hanya saat ada ulangan dan tugas saja, mempelajari materi sebelum diajarkan oleh guru, mengulang materi pengajaran sepulang sekolah, mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru dan mencoba mengerjakan contoh soal sebelum diminta oleh guru, sisanya 38% responden menyatakan tidak melakukan hal-hal tersebut. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar mengidentifikasi bahwa beberapa siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik dan teratur.

Banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta, salah satunya adalah kualitas pengajaran guru dan kebiasaan belajar siswa. Kualitas pengajaran guru dan kebiasaan belajar siswa yang optimal akan berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Azkiyah (2015) dalam *Journal of Education in Muslim Society* yang menyebutkan bahwa ketika guru menerapkan delapan aspek yang ada dalam *the Dynamic Model (orientation, structuring, questioning, modeling, application, assesment, time management, and making classroom as a learning environment [CLC])* maka kualitas pengajaran mereka akan meningkat yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil siswa mereka secara positif, dan hasil penelitian Nurlaila (2012) dalam *Ta'dib Journal* yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang tinggi

berbanding lurus dengan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas unggulan, intelegensi tinggi dari siswa kelas unggulan yang diiringi dengan kebiasaan belajar yang baik akan membuahkan prestasi yang tinggi. Maka untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH KUALITAS PENGAJARAN GURU DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA DI SMA NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kualitas pengajaran guru dan kebiasaan belajar siswa secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui pengaruh kualitas pengajaran guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.
3. Mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

KAJIAN PUSTAKA

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Syah (2010: 90), “Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif mentap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Sedangkan menurut Sardiman (2014: 21) “Belajar itu sebagian rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

b. Teori Belajar

Terdapat berbagai teori mengenai belajar namun Slameto (2013: 9-14) dalam bukunya menguraikan beberapa teori dari belajar yang relevan dengan kebutuhan kita antara lain Teori *Gestalt*, Teori Belajar Menurut J. Bruner Teori Belajar dari Piaget dan Teori dari R. Gagne. Namun berdasarkan teori dan keterkaitan antara variabel dalam penelitian maka dalam penelitian ini dipilih teori belajar menurut J. Bruner karena teori yang dikemukakan J. Bruner yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mementingkan partisipasi aktif dari setiap siswa berbanding lurus dengan proses belajar dalam Kurikulum 2013 yang saat ini sedang dijalankan oleh sekolah. Proses belajar dalam Kurikulum 2013 sangat mementingkan partisipasi aktif dari siswa. Ketika guru memiliki kualitas pengajaran yang baik, guru akan mampu menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang optimal selain itu guru yang berperan sebagai fasilitator akan memposisikan siswa agar dapat berperan aktif dalam proses belajar. Selain itu seorang siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang optimal akan dapat mempersiapkan diri dan mengkondisikan dirinya sebaik mungkin agar dapat mengikuti proses belajar sehingga dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Ketika guru memiliki kualitas pengajaran yang baik dan ditunjang dengan kebiasaan belajar siswa yang optimal akan menjadikan siswa mengikuti proses belajar secara aktif sehingga siswa mampu menyerap materi pengajaran sebaik mungkin yang kemudian berdampak positif terhadap perolehan prestasi belajar yang optimal.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Syah (2011: 141) “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2014: 1101), diartikan sebagai hasil penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan berupa nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang diraih oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang ditunjukkan berupa nilai (angka) yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar dalam penelitian ini hanya berkenaan dengan pengetahuan atau kognitif, hal ini dipertegas dengan pendapat Arifin (2009: 12) yang mengatakan bahwa “Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.”

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2013: 54) faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Faktor Intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu :
 - a) Faktor Jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor Psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor Kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani
- 2) Faktor Ekstern, yaitu faktor yang ada diluar individu, terdiri dari :
 - a) Faktor Keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Sudjana (2014: 39) prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni :

- 1) Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, meliputi kualitas pengajaran.

e. Pengukuran Prestasi Belajar

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, Djamarah dan Zain (2013: 106) menggolongkan tes prestasi ke dalam jenis penilaian sebagai berikut :

- 1) Tes Formatif
Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan mendapatkan gambaran mengenai daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.
- 2) Tes Subsumatif
Penilaian ini terdiri dari sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam kurun waktu tertentu dan tujuannya adalah guna mendapatkan gambaran mengenai daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa .

3) Tes Sumatif

Tes ini dilaksanakan guna mengukur daya serap siswa terhadap materi pokok-pokok bahasan yang sudah diajarkan selama satu semester.

2. Kualitas Pengajaran Guru

a. Pengertian Kualitas Pengajaran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2014: 744) kualitas diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu. Menurut Sudjana (2014: 29) mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa dalam melakukan proses belajar. Definisi guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2014: 469) adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut Sudjana (2014: 40) “Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan memengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran” sehingga wajar jika guru harus memiliki kualitas pengajaran yang baik karena menjadi faktor dominan yang memengaruhi prestasi belajar yang didapat siswa di sekolah. Pengertian kualitas pengajaran dijabarkan oleh Sudjana (2014: 40) sebagai berikut “kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran”. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa pengertian kualitas pengajaran guru adalah tingkatan mutu atau baik buruknya seorang pendidik dalam memberikan pengajaran untuk siswanya dan mengelola situasi menjadi sedemikian rupa agar efektif bagi kegiatan belajar siswa.

b. Tahapan Pengajaran

Penelitian ini menggunakan pelaksanaan proses pembelajaran dari cakupan standar proses yang ada sebagai indikator dari kualitas pengajaran dikarenakan pelaksanaan proses pembelajaran yang secara langsung berhubungan dengan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Jika seorang guru melaksanakan proses pembelajaran dan menyajikan pengajaran dengan baik maka siswa akan secara optimal menyerap pengajaran sehingga berbanding lurus dengan perolehan prestasi belajar yang baik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah BAB IV juga menjelaskan mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Berikut adalah penjelasannya :

1) Kegiatan pendahuluan, meliputi :

- a) Mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi mengenai materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
- c) mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan inti, meliputi :

Penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

3) Kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh kemudian secara bersama menemukan manfaat dari hasil pembelajaran

- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Djaali (2014:128) mengemukakan bahwa “kebiasaan merupakan cara bertindak yang didapatkan melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Ketika seorang siswa mempunyai keinginan untuk berhasil dalam belajarnya maka harus memiliki sikap, kebiasaan dan cara belajar yang baik dan teratur. Hal ini dipertegas oleh pendapat Sudjana (2014: 173) yang menyatakan bahwa “keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran/ kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan”. Djaali (2014: 128) mengemukakan bahwa “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

b. Dimensi Kebiasaan Belajar Siswa

Dimensi kebiasaan belajar siswa dalam penelitian ini dikembangkan menjadi indikator kebiasaan belajar. Djaali (2014: 128) membagi dimensi kebiasaan belajar ke dalam dua bagian, yaitu :

1) *Delay Avoidan* (DA)

Delay Avoidan dapat diartikan sebagai kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan di mana merujuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar.

2) *Work Methods* (WM)

Work Methods dapat diartikan sebagai kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

c. Aspek Kebiasaan Belajar Siswa

Agar sebuah proses belajar menjadi sebuah kebiasaan belajar yang baik maka menurut Sudjana (2014: 165-73) ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu :

- 1) Cara mengikuti pelajaran
- 2) Cara belajar mandiri di rumah
- 3) Cara belajar kelompok
- 4) Mempelajari buku teks
- 5) Menghadapi ujian

Slameto (2013: 82-91), menjelaskan uraian mengenai kebiasaan belajar yang memengaruhi belajar sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
- 2) Membaca dan membuat catatan
- 3) Mengulangi bahan pelajaran
- 4) Konsentrasi
- 5) Mengerjakan tugas

Berdasarkan pendapat dari Sudjana dan Slameto, maka aspek kebiasaan belajar akan dikaji menjadi sub indikator dari kebiasaan belajar siswa berdasarkan indikator kebiasaan belajar *Delay Avoidan* (DA) dan *Work Methods* (WM) sebagai berikut:

- 1) *Delay Avoidan* (DA) atau kesiapan dalam belajar
Meliputi konsentrasi dan mengerjakan tugas.
- 2) *Work Methods* (WM) atau metode kerja dalam belajar
Meliputi cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, menghadapi ujian, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, dan mengulangi bahan pelajaran.

METODE

penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2013: 3) menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Sedangkan pendekatan kuantitatif dipilih karena dalam penelitian ini bersifat kuantitatif/ statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yang kemudian hasilnya dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018, dengan total populasi sebanyak 164 siswa. Berdasarkan rumus Slovin ditetapkan jumlah sampel sebesar 116 responden. Teknik pengambilan sampel digunakan dengan gabungan dua teknik pengambilan sampel yaitu *Proportional Sampel* dan *Sampel Random* atau disebut dengan *Proportionate Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket), wawancara, observasi dan dokumentasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas antara lain Kualitas Pengajaran Guru (X_1) dan Kebiasaan Belajar Siswa (X_2) serta satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y). Teknik uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data, sedangkan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan analisis regresi berganda. Selanjutnya data yang diperoleh diolah menggunakan *Software IBM SPSS* versi 22.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penyebaran data pada Grafik *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat diambil kesimpulan bahwa data memiliki distribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa untuk variabel kualitas pengajaran guru dengan variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi diperoleh angka signifikansi (*Linearity*) sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi memenuhi syarat linearitas. Sedangkan untuk variabel kebiasaan belajar siswa dengan variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi diperoleh angka signifikansi (*Linearity*) sebesar 0,007 atau $0,007 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi memenuhi syarat linearitas

c. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil *Tolerance* untuk variabel kualitas pengajaran guru dan kebiasaan belajar siswa masing-masing sebesar 0,738 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel yaitu sebesar 1,355. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* $> 0,1$ atau $0,738 > 0,1$ dan nilai

VIF menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 atau 1,355 < 10, sehingga model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji heterokedastisitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pola pada grafik *Scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dikatakan tidak terdapat masalah heterokedastisitas yang serius

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji regresi linier berganda diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = -15,786 + 0,559 X_1 + 0,627 X_2$$

Persamaan regresi berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar -15,786 (negatif)

Menurut Rietveld dan Sunaryanto (1994) nilai konstanta yang negatif tidak menjadi masalah sepanjang variabel bebas tidak sama dengan 0. Konstanta yang dihasilkan sebesar -15,789 hal ini menunjukkan bahwa besarnya Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi yang diperoleh siswa adalah -15,789 jika variabel Kualitas Pengajaran Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa adalah nol atau konstan. Nilai konstanta yang negatif ini dapat berarti jika variabel Pengajaran Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa tidak memberikan kontribusi, maka nilai rata-rata dari Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dianggap nol atau rendah maka ketika belum ada pembelajaran ekonomi dikelas berarti Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi benar-benar rendah.

2) Kualitas Pengajaran Guru (X1) sebesar 0,559

Artinya, apabila variabel kualitas pengajaran guru mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan variabel lain nilainya adalah tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa di sma negeri 6 surakarta tahun ajaran 2017/2018 sebesar 0,559.

3) Kebiasaan Belajar Siswa (X2) sebesar 0,627

Artinya, apabila variabel kebiasaan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan variabel lain nilainya adalah tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa di sma negeri 6 surakarta tahun ajaran 2017/2018 sebesar 0,627.

b. Analisis Uji F

Tabel 1.3 Hasil Uji F
ANOVA^b

| | Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|-------------------|----------------|------------|-------------|--------|-------------------|
| 1 | <i>Regression</i> | 395,705 | 2 | 197,853 | 46,927 | ,000 ^a |
| | <i>Residual</i> | 476,433 | 113 | 4,216 | | |
| | Total | 872,138 | 115 | | | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh nilai $F_h = 46,927$ dan diketahui nilai $F_t = 3,07$ sehingga $F_h > F_t$ atau $46,927 > 3,07$. Nilai probabilitas sebesar 0,000, sehingga probabilitas < 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat diketahi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas pengajaran guru dan variabel kebiasaan belajar siswa terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

c. Analisis Uji t

Tabel 1.4 Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | t | Sig. |
|--------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|-------|------|
| | B | <i>Std. Error</i> | Beta | | |
| | 1 (<i>Constant</i>) | -15,786 | 10,004 | | |
| Kualitas Pengajaran Guru | ,559 | ,062 | ,731 | 9,036 | ,000 |
| Kebiasaan Belajar Siswa | ,627 | ,082 | ,617 | 7,626 | ,000 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

- 1) Berdasarkan hasil uji t untuk variabel kualitas pengajaran guru diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,036$ dan diketahui $t_{tabel} = 1,981$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,036 > 1,981$. Nilai probabilitas sebesar 0,000 sehingga probabilitas $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas pengajaran guru terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.
- 2) Berdasarkan hasil uji t untuk variabel kebiasaan belajar siswa diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,626$ dan diketahui $t_{tabel} = 1,981$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,626 > 1,981$. Nilai probabilitas sebesar 0,000 sehingga probabilitas $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kebiasaan belajar siswa terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 1.5 Hasil R Square
Model Summary^b

| Model | R | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|-------|--------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 0,674 ^a | 0,454 | 0,444 | 2,053 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil R Square diperoleh hasil nilai *Adjusted R square* sebesar 0,444 maka sumbangan yang diberikan variabel dependen terhadap variabel independen adalah 44,4 %. Hal ini dapat diartikan bahwa 44,4% prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 dipengaruhi oleh kualitas pengajaran guru dan kebiasaan belajar siswa sedangkan sisanya 55,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu meliputi faktor internal antara lain kemampuan, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan, fisik dan psikis, serta faktor eksternal antara lain kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, dan lain-lain.

Pembahasan

1. Pengaruh kualitas pengajaran guru (X_1) dan kebiasaan belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (Y) pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Pengujian hipotesis yang pertama dilihat dari hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 46,927 dan F_{tabel} sebesar 3,07. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46,927 > 3,07$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. 0,05 menunjukkan nilai 0,000 sehingga probabilitas $< 0,05$ atau

0,000 < 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kualitas Pengajaran Guru dan variabel Kebiasaan Belajar Siswa secara simultan terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan bukti statistik tersebut, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas pengajaran guru dan kebiasaan belajar siswa secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018, adalah terbukti.

2. Pengaruh kualitas pengajaran guru (X_1) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (Y) pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai t_h variabel kualitas pengajaran guru (X_1) sebesar 9,036 dan t_{α} sebesar 1,981 sehingga $t_h > t_{\alpha}$ ($9,036 > 1,981$). Selain itu nilai probabilitas yang tertera pada kolom Sig. 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan nilai probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kualitas pengajaran guru terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan bukti statistik tersebut, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kualitas pengajaran guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018, adalah terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2010) yang berjudul "Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Qur'an Hadits (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut)". Penelitian tersebut menggunakan metode survey dan teknik analisis deskriptif korelasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel kualitas pengajaran guru agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut berpengaruh kepada prestasi belajar siswa bidang studi Qur'an Hadits dengan analisa data statistik "*product moment*" sebesar 0,708 yang terletak pada kisaran 0,70 – 0,90, yang berarti antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang tinggi atau kuat dan nilai r_{α} pada taraf signifikansi 5% = 0,361 diperoleh dihitung sebesar 0,708 maka $r_h > r_{\alpha}$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Budiman (2010) adalah menggunakan variabel bebas kualitas pengajaran guru dan variabel terikat prestasi belajar siswa sedangkan perbedaan dengan penelitian yang relevan terletak pada populasi penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian yang berbeda.

3. Pengaruh kebiasaan belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (Y) pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai t_h variabel kebiasaan belajar siswa (X_2) sebesar 7,626 dan t_{α} sebesar 1,981 sehingga $t_h > t_{\alpha}$ ($7,626 > 1,981$). Selain itu nilai probabilitas yang tertera pada kolom Sig. 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan nilai probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kebiasaan belajar siswa terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di sma negeri 6 surakarta tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan bukti statistik tersebut, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018, adalah terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anhari (2014) yang berjudul "Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Non-

Kejuruan di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel kebiasaan belajar siswa berpengaruh kepada prestasi belajar mata pelajaran non-kejuruan di jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan perolehan $t_{hitung} = 3,301 > t_{tabel} = 1,661$ dan nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$ maka diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yahanana (2017) dengan hasil $t_{hitung} = 2,047 > t_{tabel} = 1,991$, penelitian Donata (2015) dengan hasil $t_{hitung} = 15,176 > t_{tabel} = 2,012$, penelitian Hidayat (2015) dengan hasil $t_{hitung} = 6,736 > t_{tabel} = 1,661$ dan penelitian Siagian (2015) dengan hasil $t_{hitung} = 2,99435 > t_{tabel} = 2,048$ yang mengindikasikan bahwa kebiasaan belajar siswa berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah menggunakan Kebiasaan Belajar sebagai variabel bebas dan Prestasi Belajar sebagai variabel terikat, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang relevan terdapat variabel bebas lainnya serta populasi penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian yang berbeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas pengajaran guru dan variabel kebiasaan belajar siswa secara simultan terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Nilai $f_{hitung} > F_{tabel}$ atau $46,927 > 3,07$ dengan probabilitas $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kualitas pengajaran guru dan kebiasaan belajar siswa memiliki nilai kontribusi parsial sebesar 45,4%, sehingga dengan adanya kebiasaan belajar siswa yang baik akan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas pengajaran guru terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Nilai $t_{hitung} > T_{tabel}$ atau $9,036 > 1,981$ dengan probabilitas $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dengan adanya kualitas pengajaran guru yang baik akan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kebiasaan belajar siswa terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Nilai $t_{hitung} > T_{tabel}$ atau $7,626 > 1,981$ dengan probabilitas $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dengan adanya kebiasaan belajar siswa yang baik akan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan langkah lebih lanjut untuk mengembangkan pengetahuan seputar faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa dan dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas pengajaran guru saat mengajar di kelas dan meningkatkan kebiasaan belajar siswa di sekolah maupun di rumah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa.

Implikasi Praktis

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas pengajaran guru dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa. Semakin berkualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru dan semakin optimal kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang diperoleh siswa sehingga diperlukan upaya dari pihak sekolah maupun dari keluarga untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru dan kebiasaan belajar siswa agar siswa memiliki prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang optimal.

2. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas pengajaran guru berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas pengajaran yang diberikan oleh guru maka semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang diperoleh siswa. Kualitas pengajaran guru yang rendah akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang diperoleh siswa. Oleh sebab itu diperlukan langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pengajaran guru sehingga akan membantu meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang diperoleh siswa. Kebiasaan belajar siswa yang rendah akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang diperoleh siswa. Oleh sebab itu diperlukan langkah-langkah guna meningkatkan kebiasaan belajar siswa sehingga akan membantu meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa.

Saran

1. Saran Bagi Guru

- a. Berdasarkan hasil angket penelitian hendaknya guru menggunakan media pengajaran yang lebih bervariasi, tidak hanya sebatas papan tulis dan *slide power point*, melainkan guru dapat mencoba mengaplikasikan berbagai media pengajaran contohnya seperti diagram, poster, brosur, bagan, video, papan buletin, papan magnetik dan media pengajaran lainnya. Tentunya penggunaan media pengajaran yang bervariasi telah disesuaikan terlebih dahulu dengan karakter peserta didik dan materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga penggunaan media pengajaran lebih tepat. Guru hendaknya juga lebih kreatif dalam menyajikan materi dari berbagai sumber belajar tidak hanya berasal dari buku pegangan wajib berisi materi ekonomi untuk guru dan siswa saja. Melainkan dapat memanfaatkan sumber belajar lain contohnya seperti artikel, koran, majalah yang memiliki sumber informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Hal ini bertujuan agar saat pengajaran dimulai siswa tidak merasa cepat bosan serta lebih antusias mengikuti dan lebih mudah memahami materi pengajaran yang diberikan guru.
- b. Berdasarkan hasil angket penelitian hendaknya guru lebih memperhatikan kegiatan evaluasi di akhir pengajaran. Selalu melaksanakan kegiatan evaluasi di setiap akhir pengajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan sehingga dapat diketahui apakah perlu dilakukan pengulangan materi atau tidak. Sebelum mengakhiri pengajaran guru hendaknya tidak lupa memberi gambaran mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan mempelajari materi di rumah sebelum dibahas oleh guru pada pertemuan selanjutnya.
- c. Berdasarkan hasil angket penelitian hendaknya guru selalu memperhatikan tahapan-tahapan mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada saat proses mengajar guru harus memastikan seluruh siswa telah memahami materi yang diajarkan, apabila dalam prosesnya dijumpai beberapa siswa yang belum paham terhadap materi yang diajarkan maka guru berkewajiban menjelaskan dan memahamkan materi kepada siswa dengan lebih rinci hingga siswa benar-benar paham, namun guru perlu mengkondisikan dan mengatur waktu mengajar dengan baik sehingga guru tidak melewatkan tahapan pengajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sehingga melaksanakan seluruh tahapan pengajaran tanpa terkecuali.

2. Saran Bagi Siswa

- a. Berdasarkan hasil angket penelitian hendaknya siswa lebih disiplin mengenai jadwal belajar baik belajar mandiri dirumah. Kehadiran jadwal belajar akan melatih komitmen siswa untuk belajar secara rutin dan teratur sehingga siswa mampu membagi waktu antara belajar dengan aktivitas lainnya. Guna melatih siswa untuk belajar dengan disiplin dan teratur siswa dapat membuat jadwal belajar rutin setiap hari senin sampai jumat jam 18.00 WIB sampai 21.00 WIB.
- b. Berdasarkan hasil angket penelitian hendaknya siswa lebih melatih pemahamannya mengenai materi dengan membuat pertanyaan-pertanyaan seputar materi ekonomi yang telah dipelajari untuk dijawab sendiri sehingga dengan begitu siswa dapat mengetahui sejauh mana pemahamannya mengenai materi ekonomi yang telah diajarkan dan dipelajari di sekolah. Dalam hal ini siswa dapat berlatih dengan membuat kuis pertanyaan seputar materi. Siswa dapat menulis pertanyaan di potongan kertas, kemudian kertas digulung, selanjutnya siswa mengacak gulungan kertas kemudian memilih beberapa gulungan untuk dijawab. Setelah selesai menjawab pertanyaan siswa dapat mengevaluasi jawabannya apakah sudah benar atau masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan kuis sederhana tersebut siswa dapat melatih pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari.

3. Saran Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil angket penelitian apabila pihak sekolah memiliki anggaran yang tersedia dan mencukupi hendaknya kepala sekolah menambah program *training/* penataran bagi guru. Hal tersebut semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru dimana apabila guru memiliki kualitas pengajaran yang semakin baik maka hal tersebut juga akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa di sekolah. Peningkatan prestasi belajar siswa juga akan berdampak pada naiknya hasil UN siswa sehingga SMA Negeri 6 Surakarta dapat memiliki kesempatan berada di peringkat 5 besar atau 3 besar SMA dengan perolehan nilai UN yang tertinggi di wilayah surakarta, semakin tinggi perolehan nilai UN akan menjadikan SMA N 6 Surakarta mampu bersaing dengan SMA Negeri lainnya di Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhari, B,S,F. (2014). *Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Non-Kejuruan di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diperoleh pada 06 Januari 2018, dari eprints.uny.ac.id/24613/1/Bentar%20Susdatira%20Falah%2010505241017.pdf.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azkiyah, A.N. (2015). *English Teachers' Teaching Quality in Madrasah in Jakarta and Banten Based On The Dynamic Model of Education Effectiveness*. *Journal of Education in Muslim Society*. 2 (1), 35-46. Diperoleh pada 4 Februari, dari journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/1668.
- Budiman, D.R., (2010). *Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Qur'an Hadits (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut)*. Jakarta:

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diperoleh pada 20 Januari 2018, dari repository.uinjkt.ac.id/dspace/.../1/DEDEN%20RAHMAN%20BUDIMAN-FITK.pdf.

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Depdiknas. (2013). *Peraturan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dipdeknas RI.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donata, E. (2015). *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tus Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diperoleh pada 15 November 2017 dari, eprints.uny.ac.id/17254/1/SKRIPSI.pdf.
- Hidayat, M. (2015). *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Presatasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan*. Surabaya: Unesa. Diperoleh pada 4 Februari 2017 dari, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/download/748/590>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Rekap Hasil Ujian Nasional (UN) Tingkat Sekolah*. Diperoleh Pada 15 Februari 2018, dari <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>.
- Nurlaila. (2012). *Kebiasaan Belajar Bahasa Arab Siswa Unggulan (Penelitian Etnografi di MTsN Batusangkar TP. 2011/2012*. Ta'dib Jurnal, 15 (2) Diperoleh pada 4 Februari 2017 dari, ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/230
- Rietveld, P. & Sunaryanto, L. S. (1994). *Masalah Pokok Dalam Regresi Berganda*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, R.E.F. (2015). *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif. 2 (2), 122 – 131. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.

Diperoleh pada 18 November 2017 dari,
journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/93/90.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yahanana, A. (2017). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2016/2017*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Diperoleh pada 5 Maret 2018 dari, <https://eprints.uns.ac.id/38860>.